

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang bermanfaat dan inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.¹

Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*), karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (empiris), objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-ekperimental, dan penelitian eksperimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, 2007), hal. 1

berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Pendidikan Karakter) terhadap Y (Perilaku Siswa). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis manova. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Pendidikan Karakter dan variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

2. Jenis Penelitian

a. Penelitian Quasi Eksperimen

Pada eksperimen kuasi ini rumusan masalah harus mengandung hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel yang sudah ditemukan pada pada saat merumuskan latar belakang. Jika penelitian eksperimen semu ini digunakan di lingkungan pendidikan, maka diperlukan teknik sampel purposive, bisa juga sampel apa adanya tanpa melakukan random terhadap pengambilan anggota sampelnya. Data yang akan diolah biasanya bisa mengandung data ordinal, interval, nominal, ataupun rasio.²

b. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasi atau penelitian hubungan. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasi atau korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.³ Dengan demikian, penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar tingkat hubungan dan selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh pondok pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 51

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal. 4

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam khazanah metodologi, paling tidak dikenal 5 macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (*Independen Variable*) atau biasa disebut variabel X adalah Pendidikan Karakter.
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*) atau biasa disebut dengan variabel Y adalah Perilaku Siswa. Adapun subvariabel Y antara lain:
 - a) Pendidikan karakter terhadap perilaku religius (Y_1)
 - b) Pendidikan karakter terhadap perilaku jujur (Y_2)
 - c) Pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi (Y_3)
 - d) Pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama (Y_4)

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas

⁴ *Ibid.*, hal. 107

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 161

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data yang diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat oleh objek atau subjek itu.⁷ Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:

- a) Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b) Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.⁸

Dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas karena yang diteliti hanya peserta didik yang ada di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 117

⁷ *Ibid.*, hal. 80

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal. 101-102

Tabel 3.1
Jumlah Populasi
Peserta Didik SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar Tahun Ajaran
2016/2017

No	Kelas		Jumlah
1	VII	A	25
2	VII	B	25
Jumlah			50
1	VIII	A	25
2	VIII	B	23
Jumlah			48
1	IX	A	31
Jumlah			31
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			129

2. Sampling

Istilah sampling didefinisikan oleh Nanang Martono bahwa yang dimaksud dengan sampling adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel atau besar sampel.⁹ Sedangkan menurut Purwanto sampling adalah cara mengumpulkan data atau penelitian kalau hanya mengumpulkan elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti.¹⁰ Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwasannya sampling adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel atau sebagian dari populasi. Sebutan suatu sampel biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan stratified random sampling sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 75

¹⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hal. 245

bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹¹ *Stratified random sampling* atau teknik acak berlapis, pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional, teknik ini digunakan apabila anggota populasi tidak homogen berkaitan dengan karakteristik yang diteliti.

3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti.¹² Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi.¹³ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: apabila populasinya kurang dari 100 orang maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu banyak.

Dan apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 20-25%

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal. 138-140

¹² *Ibid.*, hal. 174

¹³ Istijianto M.M, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 109

dari jumlah populasi yang ada.¹⁴ Berangkat dari batasan-batasan tersebut, maka dalam peneloitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari 129 siswa, maka diambil 32 siswa dari 129 siswa.

D. Kisi-kisi Instrumen

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) : Pendidikan Karakter

Variabel terikat (Y₁) : Pendidikan karakter terhadap perilaku religius

Variabel terikat (Y₂) : Pendidikan karakter terhadap perilaku jujur

Variabel terikat (Y₃) : Pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi

Variabel terikat (Y₄) : Pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Angket Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar

No	Variabel	Indikator dan Deskriptor	No Item
1	2	3	4
1	Pembentukan Karakter (X). Variabel ini didasarkan atas teori Hasan dkk {Agus Zaenul Fitri, Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, (Jakarta:	1. Karakter yang berhubungan dengan Tuhan a. Religius 2. Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri a. Jujur b. Disiplin c. Kerja keras d. Kreatif e. Mandiri f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca	1, 2, 3, 4 5, 6 7, 8, 9,10 11, 12 13, 14 15, 16 17, 18 19, 20

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 134

	Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 39-43}. Teori ini dipilih karena indikator-indikator teori tersebut dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengaruh pondok pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> h. Tanggung jawab 3. Karakter yang berhubungan dengan sesama <ul style="list-style-type: none"> a. Toleransi b. Menghargai prestasi c. Demokratis d. Bersahabat/komunikatif e. Cinta damai 4. Karakter yang berhubungan dengan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> a. Peduli sesama b. Peduli lingkungan 5. Karakter yang berhubungan dengan kebangsaan <ul style="list-style-type: none"> a. Semangat kebangsaan b. Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> 21,22 23,24 25,26 27,28 29,30 31,32 33,34 35,36 37,38,39,40
No	Variabel	Indikator dan Deskriptor	No Item
1	2	3	4
1	Perilaku Siswa (Y). Variabel ini di dasarkan atas teori Teori ini dipilih karena indikator-indikator teori tersebut dapat dijadikan patokan untuk mengukur pengaruh pondok pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penciptaan nilai-nilai spiritual <ul style="list-style-type: none"> a. Takut kepada Tuhan. b. Memakai pakaian sesuai dengan aturan. c. Saling menghormati. d. Tersedianya masjid atau mushola sebagai tempat ibadah. e. Lingkungan yang nyaman dan aman. 2. Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> a. Tolong menolong. b. Berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. c. Pemberian reward dan punishment. d. Mengikuti kegiatan keagamaan. 3. Keteladanan <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. b. Berperilaku jujur. c. Budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa). d. Semangat pantang menyerah. 	<ul style="list-style-type: none"> 1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10,11,12 13, 14, 15, 16 17, 18, 19 20, 21, 22, 23 24, 25, 26 27, 28, 29 30, 31, 32 33, 34, 35 36, 37, 38 39, 40

E. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (angket, observasi, wawancara, dokumentasi) dibutuhkan alat

yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut instrument.

Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁵ Instrument pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹⁶ Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode observasi : instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berkaitan dengan data yang dicari yaitu mengenai latar belakang obyek penelitian.
- b. Metode angket : instrumen yang digunakan adalah lembar angket yaitu sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- c. Metode dokumentasi : instrumennya adalah suatu alat bantu pengumpulan data yang didokumentasikan, seperti data tentang jumlah siswa, data pendidik, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek.
- d. Metode interview : interview yang juga sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hal. 148

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hal. 136

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal. 198

Keempat instrumen di atas yang menjadi instrumen utama dan pokok adalah metode angket, sedangkan instrumen yang lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat data, mendukung data yang diperoleh dari angket dan semua pedoman atau instrumen tersebut sebagai terlampir.

F. Data dan Sumber Data

1) Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka.¹⁸ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yakni data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan,¹⁹ meliputi hasil angket yang telah disebar di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan.

2) Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh”.²⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), hal. 161

¹⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2004), hal. 42

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*hal. 172

a. Responden, yaitu orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yakni ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan.²¹ Adapun responden dari penelitian ini siswa yang dijadikan sampel dan guru di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”²² Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber data adalah data siswa, data guru, dan arsip lain yang diperlukan.

3) Skala Pengukuran

Dalam penyusunan instrumen penelitian harus mengetahui dan faham tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrumen bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliabel (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian.

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklarifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam

²¹ *Ibid.*, hal. 130

²² *Ibid.*, hal 201

menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.²³ Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.²⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara konsep diartikan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.²⁵ Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif).²⁶

²³ Ridwan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hl. 11

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 86

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 10

²⁶ Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*. (Malang : YA3, 1990), hal. 22

1. Metode Angket (Kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebar daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ Pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), checklist ataupun skala.²⁷

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden tentang pembelajaran pondok pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun jenis pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengukuran skala yang mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.²⁸ Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Untuk masing-masing pilihan jawaban penulis memberikan skoring untuk masing-masing item jawaban dengan

²⁷ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Cet.II.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 49-50

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 199

rentang skor terendah dan tertinggi antara satu sampai lima, berikut dipaparkan dalam tabel:

Tabel 3.3
Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan itu pasti ada atau terjadi.
Sering (SR)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan itu lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi.
Kadang-kadang (KD)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan/pernyataan itu bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan lebih banyak tidak dilakukan.
Tidak Pernah (TP)	1	Semua kejadian yang digambarkan pernyataan/pertanyaan sama sekali tidak dilakukan.

Butir-butir dalam penyusunan angket didasarkan pada indikator dari variabel bebas pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa (X_1), pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa (X_2), pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa (X_3), pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama siswa (X_4) variabel terikat perilaku siswa (Y).

2. Metode Dokumentasi

Menurut Ridwan metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film

dokumenter, data yang relevan penelitian.²⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar, struktur organisasi, sarana prasarana, dan data-data lain yang sesuai dengan penelitian.

3. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰

Metode interview dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari informasi-informasi pelengkap untuk memperkuat data yang dibutuhkan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹ Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam

²⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru*. (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 77

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 198

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 335

penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Validitas

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment. Teknik korelasi product moment. Korelasi ini digunakan untuk menganalisis korelasi dua variabel (variabel bebas, X, dan variabel terikat, Y) yang datanya sama-sama berjenis interval atau rasio. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan skor mentah (angka kasar) atau menggunakan deviasi (skor penyimpangan, skor selisih dari mean). Sehingga rumus yang digunakan dapat berbentuk rumus dengan angka kasar, dan rumus dengan deviasi. Rumus korelasi product-moment dengan angka kasar:

Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Jumlah skor tes pertama

Y = jumlah skor tes kedua

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.³² Metode *alpha cronbach* digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum juga untuk mengevaluasi *internal consistency*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala.³³

Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan tahapan :

Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{b^2}{t^2} \right]$$

kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reabilitas (r_{11}) > 0.60.³⁴

³² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, hal 173

³³ Ibid., hal 89-90.

³⁴ Ibid., hal. 173

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Secara individu (masing-masing) untuk menguji normalitas data skor menggunakan uji normalitas lilliefors (uji kecocokan Kolmogorov-Smirnov) yang diolah dengan SPSS 16.0 dengan kriteria Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 data berdistribusi normal.

d. Uji General Linier Model

Uji General Linier Model adalah uji prasyarat untuk melihat apakah matrik varian-kovarian dari dependent variabel sama untuk grup-grup yang ada (independent). Uji general linier model menggunakan Uji Box's Test. Uji Box's Test merupakan kehomogenan matrik varian-kovarian secara multivariat dan juga merupakan uji normalitas multivariat yaitu pengujian kesamaan varian-kovarian pada kedua variabel terikat secara bersama-sama. Statistik uji yang digunakan untuk mengetahui homegen matrik varian-kovarian dalam analisis multivariat adalah uji statistik Bpx-s M. Dengan kriteria Sig. > 0,05 maka pengujian dilanjutkan. Sedangkan untuk menguji kehomogenitasan data

multivariate atau uji korelasi antar variabel terikat ditunjukkan pada angka melalui Uji Bartlett's Test of Sphericity, dengan kriteria Sig. < 0,05.

e. Uji Kesamaan Matriks-Kovarian

Uji kesamaan matriks kovarian merupakan pengujian kesamaan varian-kovarian pada kedua variabel terikat secara sendiri-sendiri. Pengujian ini merupakan uji univariat F melalui uji varian error yang menggunakan angka-angka Levene's Test of Equality of Error Variance.

2. Teknik Analisis Pengujian Hipotesis

Statistik pengujian yang digunakan pada MANOVA adalah Uji Signifikansi Multivariate (Multivariate Test) yaitu pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara multivariat dan uji signifikansi univariat (Test of Between Subjects-Effect) yaitu uji univariate F yaitu pengujian secara sendiri-sendiri.

a. Uji Signifikansi Multivariat (Multivariate Test)

Uji signifikansi multivariat untuk mengetahui adanya perbedaan centroid dua kelompok atau lebih yang dapat dievaluasi dengan berbagai kriteria uji statistik. Statistik uji yang digunakan yaitu uji Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root yang diolah dengan SPSS. Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut :

Jika angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika angka signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikansi Univariat (Test of Between Subjek Effects)

Uji signifikansi univariat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata dua kelompok melalui uji univariat F. Uji univariat F ini dihitung untuk setiap variabel terikat secara terpisah setelah variabel bebas yang lain dianggap tetap. Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut:

Jika angka signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika angka signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.